

**PENGARUH PENGASUH TERHADAP PENINGKATAN RASA
PERCAYA DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

IKA DARMA YANTI PANJAITAN

NIM: 0102162026

PROGRAM STUDI: BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGARUH PENGASUH TERHADAP PENINGKATAN RASA
PERCAYA DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

IKA DARMA YANTI PANJAITAN

NIM: 0102162026

PROGRAM STUDI: BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Pembimbing I



Dr. Annaisaburi, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001

Pembimbing II



Kamalia, M.Hum
NIP. 19750816 200312 2 003

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Pengaruh Pengasuh terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Darul Aitam Medan, An. Ika Darma Yanti Panjaitan telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 18 Maret 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan**

Ketua

Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007

Sekretaris

Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 19750722 200604 2 001

Anggota Penguji

1. Dr. Annaisaburi, M.Ag
NIP.19650102 199703 1 001
2. Kamalia, M.Hum
NIP. 19750816 200312 2 003
3. Dra. Mutiawati, MA
NIP. 19691108 199403 2 003
4. Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 19750722 200604 2 001

1.....

2.....

3.....

4.....

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Darma Yanti Panjaitan

NIM : 0102162026

Jurusan/Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Pengaruh Pengasuh terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri
Anak di Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Ika Darma Yanti Panjaitan
NIM 010 216 2 026

Nomor : Istimewa

Medan, Januari 2021

Lamp : 0 (Kosong) Exp.

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

A.n. Ika Darma Yanti Panjaitan

UIN SU

Di- Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi bahwa mahasiswa An. Ika Darma Yanti Panjaitan yang berjudul : Pengaruh Pengasuh terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Darul Aitam Medan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Dengan ini kami menilai skripsi dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Annaisaburi, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001

Kamalia, M.Hum
NIP. 19750816 200312 2 003

ABSTRAK



Nama : Ika Darma Yanti Panjaitan
NIM : 0102162026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Bimbingan Penyuluhan Islam
Pembimbing I : Dr. Annaisaburi, M.Ag
Pembimbing II : Kamalia, M.Hum
Judul : Pengaruh Pengasuh terhadap
Peningkatan Rasa Percaya
Diri Anak di Panti Asuhan
Darul Aitam Medan

Kata-kata Kunci: Pengasuh dan Peningkatan Rasa Percaya Diri

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Darul Aitam Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah anak asuh yang berada di Panti Asuhan Darul Aitam yang berjumlah 20 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling*, yang berjumlah 20 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket berupa *pre test dan post test* sebanyak 17 pernyataan yang telah divalidkan ke dosen ahli dan uji validitas serta reabilitas. Analisis data yang digunakan adalah uji t, uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel pengasuh dengan variabel rasa percaya diri dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,964 > 2,124$ ($n=20$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Darul Aitam”.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas izinnya serta segala limpahan nikmat dan kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengasuh terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Darul Aitam Medan”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang syafaatnya diharapkan di hari akhir kelak. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh beberapa pihak. Secara khusus penulis ucapkan kepada yang teristimewa untuk kedua orang tua penulis Bapak Syaripuddin Panjaitan dan Almarhumah Ibu Hasnah yang sudah terlebihdahulu dipanggil oleh Allah yang Maha Kuaasa sebelum bisa melihat saya mengenakan toga yang dia impikan, yang pergo disaat penulisedang berjuang menyelesaikan skripsi ini, maaf sudah terlambat. terimakasih atas doa dan curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua dukkungan baik moril maupun materil. Kepada Bapak, terima kasih telah menjadi orangtua satu-satunya yang selalu memberikan kasih sayang tiada tara. Dan untuk Almarhumah Ibu, semoga bangga dengan anakmu di surga sana, Aamiin.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara. Bapak Prof. Hasan Asari, MA selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara. Ibu Dr. Hasnah Nasution, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara dan Bapak Dr. Nispul Khoir, M.Ag selaku Rektor III UIN Sumatera Utara yang telah memberikan penulis kesempatan melaksanakan pendidikan di UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Zainun, MA selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Ibu Dr. Hj. Nurhanifah, MA selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. Annaisaburi, M.Ag selaku dosen pembimbing I, Ibu Kamalia, M.Hum selaku pembimbing skripsi II terima kasih sebanyak-banyaknya telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dika Sahputra, M.Pd dan Ibu Annisa Arrumaisyah Daulay, M.Pd selaku Dosen uji pakar angket penelitian.
6. Terima kasih kepada Ibu Dr. Cut Metia, M.Psi dan Ibu Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik serta seluruh Bapak/ Ibu Dosen dan Staff Pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

7. Bapak Sarwani Abd. Gani selaku sekretaris dan Bapak Ibrahim selaku pengasuh di Panti Asuhan Darul Aitam Medan. Para responden sampel penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian dengan sukarela.
8. Kedua kakak penulis beserta suami. Kakak Asmidar dan Abang Aminuddin, Kakak Siti Aisyah dan Abang Agus Salim, serta tak luput pula untuk abang penulis beserta istri, Abang Safaruddin dan Kakak Fitriani, Abang darmansyah dan Kakak Hariati. Terimakasih untuk semua dorongan dan semangatnya yang menjadikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta keponakan penulis, yaitu Adit, Hilwa, Marwah, Hafiz, Naja, Daffa, Hanifah, Hijra, dan Fathir. Terimakasih atas tingkah kalian yang membuat Ibu tidak lelah membuat skripsi.
9. Kak Siti Mauliddina, S.Pd yang sudi kiranya membantu dan menjawab segala macam pertanyaan penulis, tak lupa kepada Indra Farqhan Manurung, S.Sos. terimakasih telah membersamaimai selama ini, khususnya dalam penulisan skripsi yang jenis penelitian kita sama sehingga sering penulis repotkan, semoga kita bisa sukses bersama.
10. Para sistah, Isnaini, S.Pd dan Yeni Daniati Harahap, terimakasih utnuak canda tawa dan motivasi yang kalian berikan sehingga saya bisa mengerjakan skripsi ini tidak dengan kerutan di kening namun dengan senyuman di bibir, love you parris.
11. Keluarga uno (Arifin, Indra, Dika, Awal, Ridwan, dan Chalid). Terima kasih telah membersamaimai dan menjadi tempat curhat ketika penulis melakukan

penyusunan skripsi ini. Semoga kita bisa segera menambah embel-embel nama di belakang.

12. Keluarga CMI, (Destya, Putri, dan Kyka) yang sedang berjuang bersama, terima kasih telah kebersamai lebih kurang 4 tahun ini baik suka maupun duka. Semoga silaturahmi kita tidak putus sampai kapanpun.
13. Teman seperjuangan, (Tari, Suci, Suma, Romaito, Ayu) dan Rekanjuang BPI-B yang Insyaallah sama-sama S.Sos. semoga persaudaraan kita tetap terjaga. Maaf tidak bisa disebut satu persatu karena kita adalah keluarga.
14. Sekolah tempat penulis dididik, terima kasih untuk ilmu-ilmunya semoga menjadi ladang pahala teruntuk guru tercinta SDN 138318 Tanjung Balai, SMPN 3 Tanjung Balai, dan SMAN 4 Tanjung Balai.
15. KKN 79 Desa Besar Dua Terjun 2019 terima kasih untuk semangat dan do'anya.

Penulis memohon maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritis dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Januari 2021

Penulis

Ika Darma Yanti Panjaitan
NIM. 0102162026

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Iddentifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Percaya Diri	11
B. Pengasuh di Panti Asuhan.....	20
C. Hasil Penelitian yang Relevan	26
D. Kerangka Berpikir.....	29
E. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Tempat dan waktu penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Tehnik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Temuan Umum Penelitian	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	48
C. Hasil Analisis Data	51
D. Pengujian Hipotesis	53
E. Pembahasan Hasil Penelitian	57
F. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63

B. Implikasi	63
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia sebaiknya mempunyai kebutuhan yang wajib dipenuhi ialah psikologis, kepemilikan, keselamatan, milik, aktualisasi diri serta sebagainya. Bila tidak terlaksanakan hingga bakal terjalin permasalahan di dalam diri orang tersebut. Tetapi terdapatnya orang lain hendak menolong terpenuhinya kebutuhan sehingga meminimalisir terbentuknya permasalahan. Bukan cuma orang lain yang dapat menolong, tetapi terdapatnya agama pula bisa membagikan donasi terhadap manusia dalam penuhi kebutuhannya paling utama kebutuhan psikologis.

Kala kita lagi takut, gugup ataupun takut tentang suatu perihal belum terjalin didefinisikan selaku tidak yakin diri. Penafsiran yakin diri berbeda- beda bergantung orang tiap- tiap. Butuh dicatat kalau apapun suasana yang yang bisa jadi menggambarkan kalau kamu kurang yakin pada diri sendiri, tetapi definisi yakin diri tersirat di dalamnya, ialah suatu yang membuat kamu jadi diri sendiri meski mempunyai kekurangan serta wajib merasa aman pada keadaan diri sebab mempunyai kekuatan diri.¹

Percaya diri ialah wujud dari percampuran baik benak serta perasaan yang menciptakan perasaan yang senang terhadap diri sendiri. Orang yang mempunyai tingkatan keyakinan diri yang besar, hendak senantiasa terletak pada kenyamanan dengan suasana dirinya. Dia hendak beranggapan bila pribadinya merupakan orang yang mempunyai mutu di banyak bidang baik bidang kehidupan, bidang bidang

¹Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana, 202017), hlm. 433.

pekerjaan, keluarga serta sosial bermasyarakat. Dengan sendirinya orang yang mempunyai keyakinan diri hendak senantiasa merasa bila ia ialah individu yang baik serta memiliki kemampuan dalam bidang sosialisasi serta bekerja sama dalam bermacam bidang dengan anggota warga. Rasa yakin diri hendak mendesak seorang buat melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik.²

Orang dengan keyakinan diri yang baik tidak hendak khawatir melaporkan komentar yang dia miliki di depan orang ramai walaupun ia menyadari bila kesalahan itu jelas terdapat. Rasa yakin sangat menolong orang dalam berhubungan dengan orang lain yang baru ia tahu maupun orang yang ia rasa besar strata sosial serta ekonominya dan pula mempermudah buat mengerjakan tugas- tugas yang dipunyai berjalan dengan mudah.

Percaya diri ini sesungguhnya terdapat yang telah tertanam dari orang semenjak bayi serta terdapat yang wajib diasah keyakinan dirinya. Mengasah keyakinan diri bukan semudah membalikkan telapak tangan. Terdapat yang wajib diasah oleh orang lain dengan ekstra serta terdapat yang cuma sebentar saja, bergantung tiap orang. Tetapi, tingkatkan rasa yakin diri haruslah ditanamkan dari orang itu sendiri supaya ia bisa melaksanakan aktifitasnya dengan baik.

Namun, Tetapi, watak kurang yakin diri merupakan kasus sungguh-sungguh yang dirasakan tiap orang, sebab mereka yang kurang percaya hendak dirinya senantiasa berfikir hidup tidak dapat buat melaksanakan perihal bagus, malu, khawatir, menjauh dari pergaulan yang semestinya ikut campur dan merasa

² Tri S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Lestari Kiranamata, 2014), hlm. 2.

kurang dalam pencapaian sampai diperlukannya penanganan penanganan yang khusus tentang masalah tersebut. rasa ketidakpercayaan diri lebih banyak dialami oleh anak yang bertempat di panti asuhan.

Di panti asuhan yang peneliti ketahui kurangnya tingkat kepercayaan diri individu dalam menghadapi keberlangsungan hidupnya terutama pada pergaulan di luar panti asuhan. Anak yang berada di panti asuhan merasa bukan apa-apa ketika berada di luar panti asuhan, seperti pada saat sekolah, melakukan pertemuan di luar panti asuhan, mengikuti organisasi sekolah dan mengikuti acara undangan. Namun, terjadinya masalah ini apabila anak yang baru masuk ke panti asuhan, yang masih membawa sikap dari kampung halamannya.

Ada anak yang sebelum tinggal di panti asuhan mempunyai tingkat percaya diri yang rendah, misalnya berada di kampung halaman sebelumnya dia hanya beraktivitas belajar di sekolah, makan, pulang dan lain sebagainya tanpa mengikuti perkumpulan, pertemuan dengan orang yang berpendidikan dan kurang bergaul atau berinteraksi sehingga kepercayaan dirinya tidak terasah. Karena kalau di panti asuhan pasti dituntut untuk menjadi anak yang berkualitas dan kuantitas, maka peneliti menduga peran pengasuh dapat membantu.

Dengan adanya pengasuh mengajarkan agar bisa berinteraksi dengan siapa saja walaupun memiliki keterbatasan ekonomi, berani bicara di depan umum, mengikuti perlombaan dan lain sebagainya untuk jembatan mengasah kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan terutama yang sekolah di luar panti asuhan. Terdapat ayat Al-Qur'an tentang pentingnya anak yatim atau piatu serta orang miskin yang tinggal di Panti Asuhan memiliki pengasuh. QS. An-nisaa': 36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, ttangga yang dekat dan tetangga yang jauh] , dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (Q.S An-nisaa’:36).³

Dari terjemahan tersebut, menjelaskan setiap orang harus berlaku baik kepada anak yang sudah meninggal ayah dan ibunya. Sebagai pengasuh di panti hendaklah memberikan pelajaran yang bagus dan berbuat baiklah kepada anak-anak panti termasuk yatim piatu.

Ketika seorang pengasuh memberikan kontribusi untuk melakukan peningkatan percaya diri anak sehingga anak di Panti Asuhan bisa berpikir bahwa ia bisa melaksanakan kegiatan yang dilakukan individu lain, tidak malu dan melakukan kegiatan yang lebih positif lainnya. Dan kelebihanannya adalah terciptanya anak-anak yang baik dalam berinteraksi, bebas berargumen, tidak gampang menyerah dan yang utama adalah yakin bahwa diri mereka mampu sesuai tingkat kemampuannya serta mengetahui bakat yang terpendam apa saja yang ada dalam diri mereka.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Aisyiah, 1998), hlm. 123.

Bagi pengamatan peneliti di panti asuhan Darul Aitam periset menciptakan permasalahan dalam rasa yakin diri anak. Terdapat anak asuh yang merasa ragu dalam memutuskan suatu, rasa khawatir yang kelewatan, serta sulit berhubungan kurang baik dengan lingkungannya paling utama di luar panti, oleh karenanya dia jadi sulit dalam belajar serta kurang berprestasi.

Dari paparan tersebut penulis tertarik mengadakan riset lebih dalam tentang pengaruh penjaga terhadap pergantian rasa yakin diri kanak-kanak di panti asuhan dalam melakukan proses kehidupannya. Penulis melaksanakan riset bertajuk “Pengaruh Penjaga terhadap Kenaikan Rasa Yakin Diri di Panti Asuhan Darul Aitam”.

B. Identifikasi Masalah

1. Manusia mempunyai kebutuhan psikologis, agama dan individu lain dapat membantu untuk memenuhinya.
2. Percaya diri akan sangat membantu dalam penyampaian pendapat dan interaksi dengan orang lain.
3. Di Panti Asuhan banyak anak kurang percaya diri apalagi yang berinteraksi di luar panti asuhan.
4. Meningkatkan kepercayaan diri ini tidak mudah, tergantung pribadi masing-masing dan proses peningkatannya.
5. Pengasuh di Panti Asuhan adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan kepercayaan diri.

C. Batasan Istilah

Penulis membuat batasan istilah yang ada dalam judul agar penelitian dapat dipahami. Batasan istilahnya ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh kelebihan yang terdapat dari suatu, semavam suatu makhluk hidup maupun suatu yang membuat sifat serta perlakuan orang.⁴ Yang difokuskan dalam penelitian ini pengaruh adalah kekuatan seseorang untuk mengubah atau mempertahankan sikap individu atau kelompok yang dituju sesuai dengan keinginan kita.
2. Pengasuh adalah pendidik nomor satu bagi anak dan memiliki figur sebagai pengganti orang tua. Oleh karena itu mempunyai sifat penyayang, penyabar, dan peduli dengan anak.⁵ Pengasuh juga dapat diartikan individu yang sudah dewasa berkontribusi dan memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan dan tingkah laku anak dalam menjalani proses kehidupan yang terjadi. Pada penelitian ini pengasuh yang dimaksud terdapat di panti asuhan. Pengasuh di panti asuhan adalah orang untuk menjaga serta memberikan arahan atau didikan sebagai pengganti orangtua.
3. Rasa percaya diri adalah sebuah kepercayaan individu dengan semua kelebihan yang dia punyai juga memiliki kepercayaan lebih meningkat sehingga membuatnya merasa sanggup untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Jadi, dapat dikatakann jikalau individu mempunyai kepercayaan

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 747.

⁵ Dian Ibung, *Stres pada Anak (Usia 6-12 tahun)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 35.

diri ia akan yakin didalam melakukan semua aktivitasnya.⁶ Sifat percaya diri sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup seseorang, baik itu anak-anak, remaja sampai kepada orang dewasa. Oleh karena itu, percaya diri sangat sulit untuk ditingkatkan tergantung setiap individu dan adanya dorongan dari pihak lain seperti agama dan individu lain.

4. Afektif aspek yang berkaitan dengan sikap juga nilai (*value*).⁷ Pengasuh sangat cocok mengajarkan anak dengan aspek afektif ini yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti emosi atau perasaan, sikap, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi, oleh karena itu berhubungan erat dengan percaya diri.
5. Panti Asuhan adalah tempat tertentu yang diberikann Badan Sosial Lokal kepada anak yang tidak punya siapa-siapa, diabaikan oleh sekitar dan pusat kekerasan. Untuk anak, panti asuhan berkontribusi dalam pemberian lingkungan hidup yang tentram dan berkembang dengan baik secara fisik serta menggali semua kemampuan yang dimilikinya.⁸ Batasan istilah panti asuhan dalam penelitian ini adalah tempat tinggal pengganti anak-anak yang diberikan pengasuh untuk membimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri terutama ketika berada di luar panti asuhan.
6. Panti Asuhan “Darul Aitam” Aceh sepakat Medan, Jalan Medan Area Selatan No.333 A, Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan Sumatera Utara merupakan lokasi penelitian.

⁶ Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Lestari Kiranamata, 2014), hlm. 5.

⁷ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 253.

⁸ A. Samik Wahab (ed.), *Ilmu Kesehatan Anak*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2000), hlm 137.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pengasuh terhadap rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Darul Aitam?
2. Apakah rasa percaya diri yang diberi asuhan lebih baik dari pada yang tidak diberikan pengasuhan?
3. Apakah hambatan yang dihadapi anak panti dan pengasuh dalam pembinaan rasa percaya diri?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pengasuh terhadap rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Darul Aitam.
2. Untuk mengetahui rasa percaya diri yang diberi asuhan lebih baik dari pada yang tidak diberikan pengasuhan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi anak panti dan pengasuh dalam pembinaan rasa percaya diri.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk bahan bacaan atau rujukan keilmuan mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan penelitian yang berkenaan untuk penelitian ini.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia akademik terutama tentang pengaruh pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri.
 - c. Bermanfaat memperkaya konsep-konsep atau teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi anak-anak panti asuhan agar memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi sehingga menjadi bekal untuk melanjutkan proses kehidupan ketika berada di panti asuhan maupun sudah keluar.
- b. Sebagai masukan bagi anak-anak yang bukan berada di panti asuhan agar memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga mudah berinteraksi dengan orang lain.
- c. Bermanfaat bagi pengasuh dengan memahami pengaruh pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri di panti asuhan, maka pengasuh diharapkan dapat membimbing dan memberikan pola asuh yang baik sehingga terciptanya anak panti asuhan yang percaya diri dan berperilaku positif.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis yang membahas tentang percaya diri, pengasuh di panti asuhan, pengaruh pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis.

BAB III Metodologi penelitian yang membahas tentang tempat serta waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data serta hipotesis statistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi temuan umum penelitian, uji instrumen penelitian , deskripsi riset, deskripsi informasi, hasil analisis informasi, pembahsan hasil riset serta keterbatasan penlitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Bagi Lauster keyakinan diri merupakan suatu perilaku ataupun kepercayaan atas keahlian diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak sangat takut, merasa leluasa untuk melaksanakan hal-hal yang cocok kemauan serta tanggung jawab atas perlakuannya, memiliki sopan santun dalam berperilaku serta berdialog, memiliki dorongan untuk membuat prestasi dan bisa menguasai kelebihan serta kekurangan yang terdapat pada diri sendiri.⁹

Percaya diri sesuatu kepercayaan orang terhadap aspek-aspek kelebihan yang dipunyainya serta keyakinan itu membuatnya merasa sanggup untuk dapat mencapai bermacam tujuan yang terdapat di dalam hidupnya. Jadi, bisa dikatakan kalau seorang yang mempunyai keyakinan diri hendak optimis dalam melaksanakan kegiatan yang dimilikinya serta mempunyai tujuan yang nyata.¹⁰

Tiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan, tetapi orang yang mempunyai keyakinan diri hendak mengganti kelemahan jadi motivasi untuk meningkatkan kelebihan yang dimilikinya. Dia tidak hendak membiarkan kelemahannya selaku penghalang dalam menempuh kelebihan yang dia miliki, sebab baginya kelemahan itu merupakan perihal yang normal dipunyai oleh manusia.

⁹Peter Lauster, *Tes Kepribadian* (Terjemahan D. H. Gulo). (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 4.

¹⁰Mildawani, *Membangun*, hlm. 5.

Kunci buat memperoleh rasa yakin diri merupakan dengan menguasai diri sendiri. Orang wajib percaya hendak keahlian serta kemampuan yang terdapat dalam dirinya, jangan hingga rasa pesimis serta takut senantiasa mengusik perasaan. Rasa yakin diri tidak dapat mencuat begitu saja diperlukan pengalaman serta waktu yang lumayan lama diiringi dengan komitmen yang kokoh dari dalam diri orang.¹¹

Sikap yakin seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan mengantar dirinya untuk tidak menutup-nutupi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki sehingga terciptanya perilaku yang dewasa, berlapang dada dan mengerti minat dan bakat apa yang dimiliki lalu mengembangkannya menjadi sesuatu yang menguntungkan oleh kita sendiri ataupun orang lain.

Percaya diri ini bersifat bawaan dari lahir atau muncul seiring berjalannya waktu sesuai pola asuh yang diberikan oleh pengasuh, baik itu dari orangtua, pengasuh panti, pembimbing dan lain sebagainya yang sangat dibutuhkan oleh semua orang. Apalagi jika anak sudah mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka sudah selesai menghadapi dinamika kehidupan yang penuh tantangan.

2. Ukuran Kepercayaan Diri

Tiap anak hendak mempunyai keyakinan diri yang berbeda- beda cocok tingkatan umur anak. Bagi Lauster terdapat 5 ukuran keyakinan diri yang cenderung ditampilkan anak merupakan:

¹¹Oki Candra, *Keterampilan Lay Up Shoot*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 112.

a. Keyakinan kemampuan diri

Kepercayaan keahlian diri ialah perilaku positif seorang yang diisyarati dengan terdapatnya kepercayaan yang kokoh serta mengenali keahlian yang dipunyai dirinya. Berkeyakinan sanggup melaksanakan apapun serta berupaya dengan serius supaya menggapai kemauan tersebut.

b. Optimis

Optimis ialah sesuatu perilaku positif yang memandang seluruh perihal dengan sangat hendak apa yang dikerjakannya.

c. Objektif

Objektif merupakan perilaku seorang memandang suatu permasalahan cocok dengan kebenaran yang sesungguhnya bukan bagi kebenaran individu.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan perilaku yang dipunyai orang yang senantiasa melaksanakan hak serta kewajibannya dan melakukan amanah yang diembankan padanya.

e. Rasional dan realistis

Rasional serta realistis merupakan sesuatu metode seorang dalam menganalisis suatu cocok kebenaran dengan memakai pemikiran yang bisa diterima ide.¹²

¹²Muzdalifah M.Rahman, “Peran Orangtua dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada AnakDini”, Jurnal Penelitian Islam Vol 8, No.2, 2013, hlm.6.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

a. Faktor internal

1. Konsep diri

Konsep diri adalah gagasan tentang dirinya sendiri.

2. Harga diri

Harga diri ialah evaluasi yang dicoba oleh diri sendiri. Seorang yang mempunyai harga diri besar hendak memperhitungkan manusia secara ide sehat ataupun rasional serta gampang berteman dengan warga maupun orang lain.

3. Keadaan fisik

Ketidakmampuannya raga bisa menimbulkan rasa rendah diri. Penampilan raga ialah pemicu utama rendahnya harga diri seorang.

4. Pengalaman hidup

Keyakinan diri yang diperoleh dari pengalaman mengecewakan.

b. Faktor eksternal

1. Pendidikan

Pembelajaran mempengaruhi yakin diri orang. Tingkatan pembelajaran yang rendah cenderung membuat orang merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya orang yang lebih besar cenderung hendak jadi mandiri serta tidak butuh tergantung pada orang lain.

2. Pekerjaan atau Kegiatan

Bekerja bisa meningkatkan kreatifitas serta kemandirian. Pekerjaan bisa memunculkan keyakinan diri, tidak hanya cuma sebab ekonomi pula sebab rasa bangga yang dipunyai sebab sanggup meningkatkan keahlian diri.

3. Lingkungan

Area yang diartikan yakni keluarga, sekolah serta warga. Begitu pula di area warga terus menjadi dapat penuh norma serta diterima oleh warga, hingga harga diri pula hendak tumbuh dengan baik..¹³

4. Konsekuensi dari Rendahnya Rasa Percaya Diri

Rendahnya yakin diri bisa memunculkan banyak permasalahan. Rendahnya rasa yakin diri dapat menimbulkan:

- a. Depresi
- b. Bunuh diri
- c. *Anoreksia nervosa*
- d. *Delinkuensi*
- e. Permasalahan penyesuaian diri yang lain.¹⁴

Kandungan intensitas permasalahan bukan cuma bertumpu pada rendahnya rasa yakin diri, tetapi pula kondisi- kondisi yang lain. Kala orang mempunyai rasa yakin diri yang rendah serta terjalin ikatan dengan meninggalnya orang tua ataupun saudara dekat, hadapi ekonomi yang menyusut serta berpindah sekolah sehingga sulit berhubungan dengan sahabat yang lain dan anak muda yang

¹³Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*, (Jogjakarta: Araska, 2016), hlm. 63.

¹⁴Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.339.

pindah dari rumah ke panti asuhan sehingga buatnya tertekan, hingga permasalahan yang timbul bisa jadi bertambah.

5. Pentingnya Rasa Percaya Diri

Percaya diri itu seni. Bila kalian merasa belum yakin diri, kalian dapat jadi yakin diri. Bila kalian telah merasa yakin diri, hingga kalian dapat jadi lebih yakin diri. Yakin diri itu dinamis, dapat naik serta turun, berganti serta tumbuh. Yang butuh dicoba merupakan menjaganya supaya senantiasa di tingkatan yang maksimal serta sehat. Nyaris dalam seluruh kegiatan yang kita jalani, kita senantiasa berjumpa serta berhadapan dengan orang lain, entah dengan orangtua, sesama anggota keluarga, sahabat di sekolah, guru, sahabat di lingkungan serta sebagainya.

Berikut ini merupakan rangkuman dari bermacam alibi kenapa rasa yakin diri itu berarti.

a. Percaya diri berarti tahan banting

Kala kalian mempunyai keyakinan diri berarti kalian mempunyai dasar pijakan yang kuat sehingga tahan terhadap tekanan serta lebih sanggup mengalami beragam kondisi, baik kondisi diri sendiri, kondisi area sekolah ataupun area warga yang kian keras serta penuh persaingan belum lama ini.

b. Percaya diri berarti mampu mengontrol

Keyakinan dirimu dibentuk dengan berlatih buat mengendalikan bermacam perihal, mengendalikan emosi, kemauan, benak, kegiatan- kegiatan. Dengan

tingkatan keyakinan diri yang kian baik, kalian hendak lebih sanggup mengendalikan bermacam aspek kehidupan yang kalian lakukan. Dengan sanggup mengendalikan bermacam aspek kehidupan pribadimu, kalian hendak lebih jernih dalam memandang serta memusatkan tujuan hidup kamu buat menggapai keberhasilan.

c. Percaya diri berarti tahu kemampuan diri

Keyakinan diri yang kalian miliki, mencerminkan kalau kalian menguasai seluk beluk serta tingkatan keahlian yang kalian miliki. Dengan mengenali keahlian dirimu, kalian hendak sanggup memperhitungkan bermacam keadaan yang terdapat di sekitarmu dalam menilai berbagai kondisi yang ada di sekitarmu, baik kondisi yang mendukung atau tidak mendukung, mengganggu, ataupun yang memberikan peluang buatmu. Dengan menilai kondisi secara lebih tepat, maka kamu akan bisa menentukan pilihan-pilihan dan mengambil keputusan lebih tepat.¹⁵

6. Langkah-langkah Meningkatkan Rasa Percaya Diri

a. Lakukan sesuatu

Yang dimaksud adalah melakukan sesuatu yang berguna untuk hidup sehingga meningkatkan rasa percaya diri.

b. Belajar mengambil keputusan

Bertanya sebelum memutuskan sesuatu memang dianjurkan. Tetapi, pengambilan keputusan haruslah dilakukan sendiri tanpa ada intervensi dari orang lain.

¹⁵Mildawani, *Membangun*, hlm. 13.

c. Nikmati apa yang kamu kerjakan

Nikmati sesuatu yang kita kerjakan adalah contoh bahwa apa yang dilakukan itu benar. Melakukan dan menikmati sesuatu yang baik dengan hasil yang memuaskan akan menambah rasa percaya diri.

d. Kenali dirimu

Sudahkah kamu kenal betul dengan dirimu? Seperti apa kamu? Apa yang menjadi kelebihan serta kekuranganmu?.

e. Fokus utama pada kelebihan

Maher Zain, hendak senantiasa diketahui selaku penyanyi walaupun ia tidak jago menjahit. Ia tidak diketahui dengan Maher Zain yang tidak dapat menjahit. Apa yang jadi kelebihanmu seperti itu yang wajib ditingkatkan. Jangan sangat bernafsu buat jadi orang sempurna yang dapat melaksanakan seluruh perihal. Tingkatkan terus apa yang kalian kuasai, itu hendak membuat kalian jadi orang yang menonjol.

f. Membenahi kekurangan

Sehabis sukses tingkatkan kelebihan, baru membetulkan kekurangan. Tetapi tidak butuh wajib terus menerus berkuat dengan kekurangan sehingga kurang ingat mengasah serta tingkatkan kelebihan yang dipunyai. Seorang yang membenahi diri buat jadi lebih baik hingga secara lama- lama kekurangan yang dipunyai hendak kurang dengan sendirinya..

g. Berani mencoba

Jangan khawatir salah serta kandas. Sebab manusia merupakan tempatnya salah serta kandas. Dibalik kesalahan terdapat tujuan tertentu semacam membuat kita hendak jadi berjaga- jaga. Kegagalan merupakan kunci buat mencapai kesuksesan. Jangan sempat menyudahi buat melaksanakan suatu, berupaya serta terus berupaya.“ kegagalan yang sesungguhnya merupakan dikala di mana kita tidak berani berupaya”.

h. Bersikap tenang dan wajar

Seorang yang tidak mempunyai keyakinan diri senantiasa merasa ragu, malu, takut serta bingung.

i. Buat daftar kesuksesan

Buatlah catatan kesuksesan yang diraih mulai dari yang terkecil. Keberhasilan tersebut hendak memotivasi buat melaksanakan langkah berikutnya. Dikala memandang catatan kesuksesan kalian hendak merasa kalau kalian pula hendak dapat sukses saat ini ataupun di masa hendak tiba.

j. Belajar dan menambah wawasan

Kala mempunyai ilmu serta pengetahuan yang luas dan pekerjaan yang menetap hingga keyakinan diri bersamaan berjalannya waktu tentu hendak mencuat. Dengan mempunyai pengetahuan yang luas seorang hendak lebih sanggup serta ketahui gimana metode berlagak serta menuntaskan permasalahan. Tetapi ingat, hindarkan dirimu dari watak sombong serta merendahkan orang lain.¹⁶

¹⁶*Ibid*, hlm. 26.

B. Pengasuh di Panti Asuhan

1. Pengertian Pengasuh

Menurut Hastuti pengasuh anak merupakan orang yang mempunyai keahlian, pengalaman, serta tanggung jawab selaku pengganti orang tua dalam mendidik serta menjaga anak asuh.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia asuh berarti melindungi(menjaga serta mendidik) anak, membimbing(menolong serta melatih).¹⁸

Pengasuh adalah pendidik nomor satu bagi anak yang menggantikan figur orangtua dan memiliki sikap peduli pada anak, penyabar, lemah lembut, rajin, dan tidak mengabaikan anak. Dapat dibayangkan jika pengasuh tidak memiliki sifat di atas, maka akan berdampak pada anak yang diasuhnya.¹⁹

Pengasuh identik dengan orang dewasa, atau yang lebih tua dari anak yang di asuh. Sehingga memungkinkan akan memberikan contoh perilaku yang baik untuk ditiru oleh anak-anak dan juga memiliki pengalaman yang lebih banyak. Apalagi pengasuh di panti asuhan, haruslah giat karena banyak anak yang harus diasuh.

Jadi, pengasuh adalah orang dewasa yang mengemban tugas memberikan bimbingan, nasihat atau wejangan dan kasih sayang kepada anak yang berhubungan dengan dirinya. Pengasuh sangat berpengaruh atas perkembangan individu dalam

¹⁷Riana Christin Novini, *Perilaku Kelekatan Aman Balita pada Pengasuh di TPA*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 2016), hlm. 23.

¹⁸Emawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bmedia, 2017), hlm. 26.

¹⁹Ibung, *Stres*, hlm. 34.

menjalani kehidupannya, baik buruknya sebagian perilaku anak tergantung dengan pola asuh yang diberikan.

2. Peran Pengasuh

Peran adalah suatu kewajiban yang dimiliki oleh individu yang berkedudukan dalam masyarakat.²⁰ Peran juga memiliki pengertian ialah bagian dari tugas utama yang harus dilaksana atau sebuah kewajiban untuk dilakukan, jika tidak dilakukan maka akan terjadi masalah.²¹

Dari paparan di atas, bisa disimpulkan kalau peran adalah tanggungjawab yang dimiliki individu terhadap hak dan kewajiban yang dimilikinya agar tercipta dan terselesaikan sesuatu yang sesuai dengan latar belakang individu tersebut serta dilihat dari situasi dan kondisinya. Sedangkan pengasuh adalah orang yang bertugas untuk mendidik anak dengan baik mengarah kepada terciptanya sifat atau perilaku positif yang memungkinkan anak akan mengikuti apa yang diberikan olehnya dan tidak menentang.

Jadi peran pengasuh adalah suatu kewajiban untuk ikut serta dalam melaksanakan bimbingan, arahan atau nasihat dan memimpin sebagai orang tua atau orang tua pengganti dalam mendukung pembinaan akhlak, pembinaan mental dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keberlangsungan proses kehidupan anak untuk menjadi orang dewasa yang berperilaku positif dan berakhlak mulia dengan tertanamnya nilai-nilai agama pada anak.

²⁰ Sutan Rajasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017), hlm. 157.

²¹ Andi Kardian Riva'i, *Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*, (Pekan Baru: Hawa dan Ahwa, 2016), hlm. 14.

Dalam membimbing atau mengajarkan anak pengasuh dapat memilih aspek afektif. Aspek afektif berkaitan dengan kemauan seseorang dalam menerima dan mengamalkan nilai dan norma yang dipelajari. Krathwohl dkk yang dikutip oleh Benny A. Pribadi bahwa ada lima hirarki dalam ranah afektif yaitu menerima, merespon, memberi nilai, mengorganisasi, dan memberi karakter.²²

3. Tugas Pengasuh

- a. Memberi bimbingan dan pendidikan
- b. Memberi pembelaan dan perlindungan
- c. Memberi motivasi dan semangat²³

4. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan adalah khusus diberikan oleh badan sosial lokal untuk anak yang ditinggalkan, sangat diabaikan atau disiksa. Mayoritas anak merasa kalau panti asuhan merupakan tempat yang nyaman, sebaliknya buat anak yang lain, panti asuhan ialah salah satu episode tertentu yang dikira selaku riwayat perampasan kehidupan.²⁴

Jadi, panti asuhan adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial yang dapat berfungsi sebagai pengganti peran keluarga dalam mendidik, mengasuh, membimbing yang diberikan oleh pengasuh sehingga terpenuhinya kebutuhan fisik maupun mental pada anak yatim ataupun piatu maupun anak orang kurang mampu yang tinggal di panti asuhan.

²²Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 99.

²³Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 45-49.

²⁴Wahab, *Ilmu*, hlm. 136.

Yatim berasal dari akar kata *ya-ta-ma* yang mempunyai persamaan kata *al-fard* (artinya kesendirian). Apabila yang meninggal ibunya, anak tersebut dikatakan *al-'aji*. dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan “piatu”. Menurut Ibnu Atsir, *al-'aji* adalah anak yang tidak mendapatkan konsumsi air susu bunda dari bunda kandungnya sebab wafat dunia sehingga disusui oleh orang lain.²⁵

Anak yatim merupakan anak yang bapak ataupun ibunya sudah wafat dunia serta anak tersebut belum baligh sebaliknya anak yatim piatu merupakan anak yang kedua orang tuanya wafat ataupun bapak ibunya wafat baik kaya ataupun miskin, pria ataupun wanita yang butuh diberi pembelajaran ataupun asuhan dengan kasih sayang biar mereka hidup senang, berilmu, taat kepada agama serta berakhlak mulia.

5. Fungsi Panti Asuhan

Panti Asuhan didirikan agar anak yatim dan kurang mampu menemukan asuhan tanpa tinggal di rumah keluarga mereka ataupun orang lain, namun tinggal di panti asuhan.. Di tempat ini mereka tinggal dengan teman-teman yang senasib. Pengasuh panti asuhan akan tinggal bersama mereka dan juga menjaga serta membimbing.²⁶

Panti asuhan berfungsi sebagai tempat berteduh anak yatim dan anak dari keluarga yang kurang mampu yang diberikan bimbingan, arahan dan pendidikan serta diberikan perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh pengasuh untuk terciptanya akhlak mulia, berilmu, kepribadian yang baik dan mandiri.

²⁵Yunahar Ilyas, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, (Jakarta: PT WahyuMedia), hlm. 2.

²⁶Muhsin, *Mari*, hlm. 34.

6. Upaya Pengasuh untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak di Panti

Asuhan

1. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting

Kala membuat seseorang anak merasa senang tidak membolehkan pula hendak tingkatan rasa yakin dirinya, tetapi langkah dini untuk penjaga merupakan mengenali pemicu rendahnya rasa yakin diri. Remaja hendak mempunyai keyakinan diri yang besar ketikamapa yang dibutuhkan bisa terwujud semacam mempunyai prestasi, ekonomi yang mencukupi serta raga yang menarik. Oleh sebab itu, wajib didukung buat mengenali serta menghargai kompetensi-kompetensi mereka.

2. Dukungan emosional dan penerimaan sosial

Sebagian pemuda dengan rasa yakin diri yang rendah mempunyai keluarga yang bermasalah ataupun keadaan di mana mereka hadapi penganiayaan ataupun tidak diperdulikan, situasi- situasi dimana anak muda tidak dapat memperoleh sokongan kala saat sebelum ke panti asuhan. Hingga sokongan alternatif bisa mencuat secara informal semacam sokongan guru, pelatih, serta pada panti asuhan merupakan penjaga.

3. Prestasi

Proses pengajaran keahlian secara langsung buat anak muda kerap menyebabkan terdapatnya prestasi yang bertambah, sehingga setelah itu pula tingkatkan rasa yakin diri. Disini penjaga berfungsi berarti dalam kenaikan prestasi anak asuh untu tingkatkan pula yakin diri mereka.

4. Mengatasi masalah

Kala anak muda memilah menanggulangi perkaranya bukan menghindarinya, anak muda jadi lebih sanggup mengalami permasalahan secara nyata, jujur, serta tidak menjauhinya. Sikap ini menciptakan sesuatu penilaian diri yang mengasyikkan yang bisa mendesak terbentuknya persetujuan terhadap diri sendiri yang dapat tingkatkan rasa yakin diri.²⁷

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan riset terdahulu yang berelevansi dengan riset dikala ini. Saat sebelum lebih lanjut mangulas tentang“ Pengaruh Penjaga terhadap Kenaikan Rasa Yakin Diri di Panti Asuhan Darul Aitam”, penulis hendak menelaah sebagian novel ataupun karya ilmiah lain yang bisa dijadikan selaku rujukan, sumber, acuan, serta perbandingan dalam riset ini. Sehingga hendak nampak perbandingan antara skripsi ini dengan sebagian novel ataupun karya ilmiah yang sudah terdapat. Kajian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh penjaga terhadap kenaikan rasa yakin diri di panti asuhan antara lain selaku berikut:

1. Upaya Bimbingan Dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak-Anak di Panti Asuhan Jaka Tingkir Kec. Sayung Kab. Demak. Oleh Eko Setyo Budi, Nim: 1105041, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI),

²⁷Santrock, *Adolescence*, hlm. 339.

Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2011. periset memakai pendekatan kualitatif. penelitian ini yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tertulis dari orang- orang serta sikap yang bisa diamati. Sebaliknya tipe riset yang digunakan merupakan riset permasalahan. Riset permasalahan ialah riset mendalam menimpa unit sosial tertentu, yang hasil riset itu berikan cerminan luas serta mendalam. Riset ini bertujuan buat mengenali yang pengaruhi rasa yakin diri Kanak- kanak Yatim Piatu serta mengenali proses tutorial serta konseling Islam dalam tingkatan rasa yakin diri Kanak- kanak Yatim Piatu. Sebaliknya riset penulis cuma bertujuan buat mengenali pengaruh penjaga dalam pmeningkatkan rasa yakin diri di panti asuhan.

2. Pengaruh Interaksi dalam Keluarga dan Percaya Diri Anak terhadap Kemandirian Anak. Oleh Sahrip, jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta 2017. Riset ini bertujuan buat mencari besarnya pengaruh interaksi dalam keluarga serta yakin diri anak terhadap kemandirian anak umur 5- 6 tahun di kecamatan praya timur kabupaten Lombok tengah. Metode random sampling diterapkan, serta mengambil 68 siswa selaku ilustrasi riset. Perbedaannya yakni riset ini subjeknya ialah keluarga sebaliknya riset penulis subjeknya merupakan penjaga.
3. Usaha Pembina dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta. Oleh Arthi Fuji Lestari, Nim: 04471207, jurusan kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Riset ini ialah riset kualitatif

dengan mengambil latar Panti Asuhan serta yang jadi Subjek merupakan penjaga serta pembina panti yang berjumlah 13 orang. Riset ini bertujuan buat mengenali usaha apa saja yang dicoba pembina dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak asuh. Tetapi pada skripsi yang penulis buat yakni besarnya pengaruh penjaga buat kenaikan rasa yakin diri pada anak di panti asuhan.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah model konseptual tentang gimana teori berhubungan dengan aspek yang sudah diidentifikasi selaku permasalahan yang berarti.²⁸ Kerangka berfikir dalam riset ini merupakan menarangkan teoritis antara pengaruh penjaga terhadap kenaikan rasa yakin diri. Rasa yakin diri tidak hendak badan begitu saja tanpa dipengaruhi oleh orang lain dengan teori“ 2 sumber yang berarti sokongan sosial yang mempengaruhi terhadap rasa yakin diri anak muda merupakan ikatan dengan penjaga serta sahabat” teori ini mengatakan kalau orang tua ataupun penjaga bisa pengaruh meningkatkan rasa yakin diri. Teori yang kedua merupakan“ anak muda mempunyai tingkatan rasa yakin diri yang sangat besar kala mereka sukses di dalam domain- domain diri yang berarti” iktikad dari teori tersebut merupakan orang tua ataupun penjaga wajib menunjang buat mengidentifikasi serta menghargai kompetensi anak hingga rasa yakin diri hendak bertambah.²⁹



²⁹Santrock, *Adolescence*, hlm.338.



1. X = Pengaruh pengasuh
2. Y = Peningkatan rasa percaya diri

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu statment yang berhubungan dengan ciri populasi yang ialah jawaban sedangkan terhadap permasalahan yang sudah diformulasikan dalam sesuatu riset.³⁰ Ada pula hipotesis dalam riset ini merupakan terdapatnya pengaruh penjaga terhadap kenaikan rasa yakin diri di Panti Asuhan Darul Aitam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020 di Panti Asuhan Darul Aitam Aceh sepakat, jalan Medan Area Selatan No. 333 A, Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

³⁰P. Manurung, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2012), hlm. 39.

Penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif. Studi dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data- informasi numerik(angka) yang diolah dengan tata metode statistika.³¹

Tata cara kuantitatif dinamakan selaku tata cara tradisional, sebab tata cara ini telah lumayan lama digunakan sehingga telah mentradisi selaku tata cara buat riset. Tata cara ini diucap pula selaku tata cara positivistik sebab berlandaskan pada filsafat positivisme. Tata cara ini selaku tata cara ilmiah sebab sudah penuh kaidah- kaidah ilmiah ialah konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional serta sistematis. Tata cara ini pula diucap tata cara discovery, sebab dengan tata cara ini bisa ditemui serta dibesarkan bermacam iptek baru. Tata cara ini diucap tata cara kuantitatif sebab informasi riset memakai angka- angka serta analisis memakai statistik.³²

Cocok dengan judul pada riset ini ialah “ Pengaruh Penjaga terhadap Kenaikan Rasa Yakin di Panti Asuhan Darul Aitam”. Tata cara riset yang digunakan penulis merupakan tata cara survei. Riset survai ialah riset dengan mengumpulkan data dari sesuatu ilustrasi dengan menanyakannya lewat angket ataupun interview biar nantinya menggambarkan bermacam aspek dari populasi.³³ Metode survai digunakan buat memperoleh informasi dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), namun periset melaksanakan perlakuan dalam pengumpulan informasi, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur serta sebagainya..³⁴

³¹ Saifuddin Awar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR,2005), hlm.5

³² Sugiyono, *Metode*, hlm. 7.

³³ Manurung, *Metodologi*, hlm. 106.

³⁴ Sugiyono, *Metode*, hlm 6.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ataupun berikan cerminan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai kenyataan, watak, dan ikatan antara fenomena yang diselidiki. Metode pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini merupakan memakai tata cara wawancara serta angket tata cara tertutup. Indikator- indikator untuk kedua variabel tersebut setelah itu dijabarkan oleh penulis jadi beberapa statment yang mendapatkan informasi primer.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah subjek ataupun objek yang mempunyai mutu serta kuantitas dan ciri yang sudah diresmikan oleh periset untuk diteliti serta setelah itu ditarik akhirnya.³⁵ Dalam perihal ini populasi yang diartikan merupakan segala anak panti asuhan yang berjumlah 50 anak di Panti Asuhan Darul Aitam pada tahun 2019.

Tabel 3.1
Sebaran Populasi

Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SD/MI	9	9	18
SMP/MTs	10	12	22
SMA/MA	3	7	10
Jumlah	22	28	50

Sumber : Papan pemberitahuan Panti Asuhan Darul Aitam tahun 2021

2. Sampel

³⁵Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBarupress, 2014), hlm. 65

Sampel merupakan bagian dari populasi yang jadi objek.³⁶ Ada pula ilustrasi dari riset ini merupakan 20 anak yang tinggal di Panti Asuhan pada tahun 2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.³⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, informasi dan penjelasan, periset memakai metode pengumpulan informasi yang cocok dengan tipe riset. Ada pula tata cara yang digunakan ialah:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan rangkaian persoalan yang dicoba oleh 2 orang buat bertukar data serta ilham lewat tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan arti dalam sesuatu topik tertentu.³⁸ Wawancara merupakan metode pencarian informasi ataupun data mendalam yang diajukan kepada responden ataupun informan dalam wujud persoalan susulan sehabis metode angket dalam wujud persoalan lisan.

Dalam perihal ini wawancara dicoba dengan penjaga di Panti Asuhan Darul Aitam. Tata cara ini digunakan buat mengenali gimana tingkatan keyakinan diri anak panti asuhan yang sudah diberikan arahan oleh pengasuh.

2. Observasi

³⁶Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 114.

³⁷ Sugiyono, *Metode*, hlm. 83.

³⁸*Ibid*, hlm. 81.

Observasi merupakan metode mengenali apa saja penjelasan yang dicoba dengan pengamatan serta pencatatan secara tertib terhadap realitas ataupun perihal yang dijadikan objek pengamatan.³⁹ Dalam penelitian kali ini dilakukan pengamatan secara langsung di Panti Asuhan Darul Aitam Aceh Sepakat.

3. Metode Angket (Kuesioner)

Angket merupakan metode pengumpulan informasi yang dicoba dengan metode berikan seperangkat persoalan ataupun dicoba tertulis kepada responden buat dijawab.⁴⁰ Dengan terdapatnya kontak langsung antara periset dengan responden hendak menghasilkan sesuatu keadaan yang lumayan baik, sehingga responden dengan sukarela hendak membagikan informasi obyektif serta kilat.⁴¹ Teknik ini digunakan untuk mengukur tingkat percaya diri pada anak di Panti Asuhan “Darul Aitam” Aceh sepakat Medan, Jalan Medan Area Selatan No.333 A, Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan buat mendapatkan data dari reponden merupakan berupa angket. Periset memakai tipe angket tertutup, ialah angket yang telah terdapat jawabannya. Ada pula alibi penulis memakai angket tertutup merupakan:

- a. Angket tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.
- b. Angket tertutup lebih praktis.
- c. Keterbatasan waktu penelitian.

³⁹Manurung, *Metodologi*, hlm. 65

⁴⁰Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: rajawali Pers, 2019), hlm. 83.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 200.

Peneliti menggunakan skala *Likert* buat mengukur jawaban atas dari instrumen riset ialah angket yang diajukan kepada responden. Skala *Likert* digunakan buat mengukur perilaku, komentar, serta anggapan anak panti terhadap penjaga yang bisa pengaruhi tingkatan yakin diri. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang hendak diukur dijabarkan jadi penanda variabel. Setelah itu penanda tersebut dijadikan selaku titik tolak buat menyusun item-item instrumen yang bisa berbentuk statment ataupun persoalan.

Dalam penskoran menggunakan skala *Likert* dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sering, Selalu, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Jenis item skala ada 2 macam yaitu favorable dan unfavorable. Item favorable adalah pertanyaan yang seiring dengan pernyataan, sedangkan item unfavorable adalah pertanyaan yang tidak seiring dengan pernyataan. Skor tiap item kecemasan berkisar antara 1 sampai 4. Sebagaimana dalam table berikut :

Tabel 3.2
Pemberian Skor Angket Pengaruh Pengasuh

Nomor	Pernyataan <i>Favourable</i>		Pernyataan <i>Unfavourable</i>	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	5	Sangat sesuai	1	Sangat tidak setuju
2	4	Sesuai	2	Tidak sesuai
3	3	Cukup sesuai	3	Cukup sesuai
4	2	Tidak sesuai	4	Sesuai
5	1	Sangat tidak sesuai	5	Sangat sesuai

Tabel 3.3
Pemberian Skor Angket Percaya Diri

Nomor	Pernyataan <i>Favourable</i>		Pernyataan <i>Unfavourable</i>	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan

1	5	Selalu	1	Tidak Pernah
2	4	Sering	2	Jarang
3	3	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang
4	2	Jarang	4	Jarang
5	1	Tidak Pernah	5	Tidak Pernah

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula pengaruh pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri anak, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri anak yang diberikan oleh pengasuh. Buat mempermudah dalam penataan skala tersebut, hingga terlebih dulu terbuat tabel spesifikasi skala sebagaimana dalam tabel selaku berikut.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket Pengaruh Pengasuh terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri

Variabel	Indikator	Aspek	Butir Angket		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pengasuh	Memberi Bimbingan dan Pendidikan	Melakukan Bimbingan Sosial	1,2	3	3
		Memberikan Pendidikan Agama	4,5	6,7	4
	Memberi Perhatian dan Kasih Sayang	Menjadi Pendengar yang baik	8,9	10	3
		Menghargai Pendapat Anak	11,12	13	3

	Memberi Motivasi dan Semangat	Memberi Dukungan dan Pujian	14,15	16	3
		Memberi Nasehat	17,18	19,20	4
Percaya Diri	Keyakinan Kemampuan Diri	Yakin terhadap Diri Sendiri	1,2	3	3
	Optimis	Tidak Takut Gagal	4,5	6	3
	Obyektif	Menerima Kekalahan	7,8	9,10	4
	Bertanggung Jawab	Menjalankan Kewajiban	11,12	13,14	4
	Rasional	Melakukan Kegiatan yang Masuk Akal	15,16	17	3
	Realistis	Dapat Berlaku Tegas pada Diri Sendiri	18,19	20	3
Jumlah			24	16	

Berikut ini dijelaskan definisi operasional dan definisi konseptualnya

masing-masing:

1. Defenisi Konsep

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu Variabel bebas (X) dan

Variabel terikat (Y) :

1. Variabel Bebas (X) : Pengasuh

2. Variabel Terikat (Y) : Peningkatan Rasa Percaya Diri

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memusatkan riset ini buat menggapai tujuan hingga diberi defenisi operasional riset selaku berikut:

1. Variabel Bebas

Pengasuh adalah seorang yang memiliki keahlian buat membagikan pola asuh berbentuk perawatan serta proteksi anak dan mendidik anak dalam kehidupan tiap hari buat mengambil alih kedudukan orangtua.⁴²

2. Variabel Terikat

Peningkatan rasa percaya diri merupakan kala seorang yakin hendak keahlian yang terdapat pada dirinya sehingga dalam berperan tidak sangat takut, merasa leluasa dalam melaksanakan kemauan serta bertanggung jawab atas perbuatannya.⁴³

2. Defenisi Operasional

a. Pengasuh

Defnisi pengasuh yang ada dalam penelitian ini adalah tentang peran pengasuh atas kewajiban ikut serta dalam melaksanakan arahan atau bimbingan terhadap anak di panti asuhan dengan tujuan agar menjadi lebih baik dan berani bertanggung jawab serta tetap menanamkan percaya diri pada anak dalam kondisi apapun.

b. Peningkatan rasa percaya diri

⁴²Faizal Kurniawan, *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis*, (Malang: G4 Publishing, 2020), hlm. 38.

⁴³Wildani, *Membangun*, hlm. 3.

Defenisi peningkatan rasa percaya diri yang ada dalam penelitian ini terbagi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal, adapun faktor internal antara lain: Konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal diantaranya: pendidikan, pekerjaan atau kegiatan dan lingkungan.

3. Uji Coba Instrumen

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi oranglain.⁴⁴ Untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan angket (quesioner) agar memperoleh hasil sedangkan dari penelitian. Adapun perhitungan statistik tersebut dilakukan dengan memakai bantuan program komputer excel.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴⁵

Untuk menguji tingkat validitas instrument, peneliti lebih dahulu mencobakan instrument tersebut kepada anak di luar subjek penelitian. Teknik yang digunakan untuk menghitung validitas adalah teknik *Product Moment* sebagai berikut:

⁴⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996) Cet.7, hlm 104.

⁴⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm 211

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

N : Jumlah responden

X : Skor responden untuk tiap item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$: Jumlah standar distribusi X

$\sum Y$: Jumlah standar distribusi Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Untuk menghitung validitas peneliti menggunakan software Microsoft Excel untuk membantu menganalisis data.⁴⁶

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menampilkan pada suatu penafsiran bahwa suatu instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpa.⁴⁷

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \times \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas instrument

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015), hlm.190

⁴⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Edisi revisi IV*, (Bandung : Graha Ilmu, 2013), hlm.170

n : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

Selanjutnya dengan membandingkan r_{hitung} hasil perhitungan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa butir angket tersebut memenuhi reliabilitas.⁴⁸

E. Teknik Analisis Data

1. Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap Variabel tergantung atau terikat (Y). rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel dependen atau respon

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk mengetahui signifikan atau tidak maka dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil > dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh X (pengasuh) terhadap Y (peningkatan rasa percaya diri).⁴⁹

⁴⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2013), hlm.199

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RD*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 34

2. Hipotesis Statistik

Adapun yang menjadi hipotesis statistikan dalam penelitian adalah:

$H_o : \mu_1 = \mu_2$. Tidak terdapat pengaruh pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$. Terdapat hasil penelitian pengaruh pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Panti Asuhan “Darul Aitam” Aceh Sepakat-Medan

Penyantunan Yatim-Piatu “Darul Aitam” Aceh Sepakat Medan yang beralamat di Jl. Medan Area Selatan No. 333 A, Sukaramai I, Medan Area, Kota Medan. Panti asuhan ini merupakan lembaga sosial yang bergerak bersama Dinas

Sosial dan Tenaga Kerja untuk menyejahterakan anak-anak yatim piatu dan kurang mampu, Panti Asuhan Penyantunan Yatim Piatu “Darul Aitam” Aceh Sepakat Medan diresmikan oleh:

1. Akte Notaris No. 184 Tanggal 28 Pebruari 1980
2. SK Gubernur KDH TK-I Sumatera Utara No. 466.3/1114 Tanggal 21 Pebruari 1987
3. Akte Notaris No.1 Tanggal 3 Maret 2001
4. Akte Notaris No.9 Tanggal 11 November 2014
5. Akte Notaris No.10 Tanggal 11 November 2014
6. SK Menkumham RI No. AHU-09080.50.10.2014
7. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Medan No.466.3/3417/DSTKM/2014

Panti Asuhan Penyantunan Yatim Piatu “Darul Aitam” Aceh Sepakat Medan didirikan pada tanggal 1 Muharam 1400 H/21 November 1979 M, saat ini Panti Asuhan Penyantunan Yatim Piatu “Darul Aitam” Aceh Sepakat Medan diketuai oleh Drs. Teuku Asby HASan bersama dengan Bapak M. Daud Ibrahim. Berikut ini struktur pengurus Panti Asuhan Penyantunan Yatim Piatu “Darul Aitam” Aceh Sepakat-Medan:

a. Ketua Pembina : H. M. Daud Ibrahim

Anggota : H. Fauzi Hasballah

Drs. H.Teuku Razali

Masdani, Ms., SH., MH

Prof. Dr. H. Abdullah Jamil, M.Si

- H. Arbie Abdul Gani
- H. Mahyuddin AR
- Suriadin Noernikmat, ST., MM.
- H. Leman Pahlevi Sulaiman
- Drs. Zulkarnain, M. Ap
- b. Ketua Umum : Drs. Teuku Asby HASAN
- Wakil Ketua : M. Lidan, SE
- Wakil Ketua : Hj. Salmiah Saleh
- c. Sekretaris Umum : Sarwani A. Gani Sarong
- Wakil Sekretaris : Drs. Hasanuddin
- Wakil Sekretaris : M. Riza Djoeli, SE
- d. Bendahara Umum : Husni Isa, SE
- Wakil Bendahara : Dra. Sumarti
- e. Pengawas : H. Bachtiar Yahya
- Ir. H. Abdullah Dadeh
- Saidul Alam
- Teuku Jamil
- H. Syamsun Ahmad
- Syamaun Adami
- Muhammad Nur, BA

Saat ini Panti Asuhan Penyantunan Yatim Piatu Darul-Aitam Aceh Sepakat-Medan memiliki fasilitas berupa masjid, sekolah, aula dan lapangan olahraga. Dengan adanya fasilitas ini, pengurus Panti Asuhan Penyantunan Yatim

Piatu “Darul Aitam” Aceh Sepakat-Medan berharap anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan “Darul Aitam” Aceh Sepakat-Medan dapat melaksanakan aktivitas yang memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan minat serta bakatnya melalui fasilitas yang tersedia.

Keadaan panti asuhan ini terhitung rapi dan cukup terawat segala kegiatanpun terjadwal. Berikut adalah jadwal kegiatan anak-anak di Panti Asuhan “Darul Aitam” Aceh Sepakat-Medan:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan di Panti Asuhan “Darul Aitam” Medan

NO	PUKUL	NAMA KEGIATAN
1.	04:30-05:20	Bangun, siap siap ke Masjid untuk Sholat Shubuh berjamaah
2.	06:00-07:00	Mandi, bersiap untuk Sekolah Online dan Sarapan
3.	07:00-11-30	Sekolah Online
4.	12:00-14:30	ISOMA (Istirahat Sholat Makan)
5.	14:30-15:20	Mengaji dan belajar agama (Sekolah MDA)
6.	15:30-16:10	Sholat Ashar berjamaah
7.	16:15-17:30	Melakukan kegiatan masing-masing (gotong royong, bermain bola, mandi sore dan lain lain)
8.	17:40-18:00	Makan malam
9.	18:10-18:50	Sholat Maghrib berjamaah
10.	19:00-19:30	Setoran hafalan dan mengaji
11.	19:40-20:00	Sholat Isya berjamaah
12.	20:10-04:30	Belajar dan istirahat di kamar masing-masing
NB: Hari Jum'at, Sabtu dan Minggu sering menghadiri undangan orang yang mau bersedekah. Namun, pada masa pandemi ini orang yang mau bersedekah langsung datang ke Panti Asuhan Darul Aitam dengan mengikuti protokol kesehatan.		

2. Keadaan Umum Panti Asuhan “Darul Aitam” Aceh Sepakat-Medan

Tabel 4.2
Keadaan Umum Panti Asuhan “Darul Aitam” Aceh Sepakat-Medan

Luas Areal Tanah	20X100 m ²
Titik Koordinat	3°57' LU dan 98°70' BT
Luas Bangunan	540 m ²
Jumlah Kamar	17 buah
Jumlah Anak Asuh	Laki-laki : 22
	Perempuan : 28
	Total Anak Asuh: 50

3. Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan “Darul Aitam” Aceh Sepakat-Medan

Tabel 4.3
Jumlah Anak Asuh Menurut Usia dan Jenis kelamin

NO	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-6 Tahun	3	-	3
2	7-13 Tahun	6	9	15
3	14-17 Tahun	10	12	22
4	18-21 Tahun	3	7	10

Tabel 4.4
Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Golongan Sosial

NO	Golongan Sosial	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Yatim	3	11	14
2	Piatu	-	-	-
3	Yatim Piatu	1	1	2
4	Fakir Miskin	18	16	34

Tabel 4.5
Jumlah Anak berdasarkan Pendidikan

NO	Golongan Sosial	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum Sekolah	1	-	1
2	TK	2	-	2
3	SD/MI	6	9	15
4	SMP/MTs	10	12	22
5	SMA/MA	3	7	10

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Nilai *Pre-test* Rasa Percaya Diri Anak

Sebelum anak diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* (angket awal). Tujuannya adalah untuk mengetahui rasa percaya diri anak diawal tanpa dipengaruhi pengasuh dan menjadi dasar dalam pengelompokan anak.

Dari hasil rasa percaya diri anak pada *pre-test* diperoleh nilai rata-rata *pre-test* adalah 52,90. Hasil *pre-test* diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Statistik	Eksperimen
1	N	20
2	Jumlah Nilai	988
3	Rata-rata	49,40
4	Simpangan Baku	9,242
5	Varians	85,411
6	Maksimum	67
7	Minimum	35

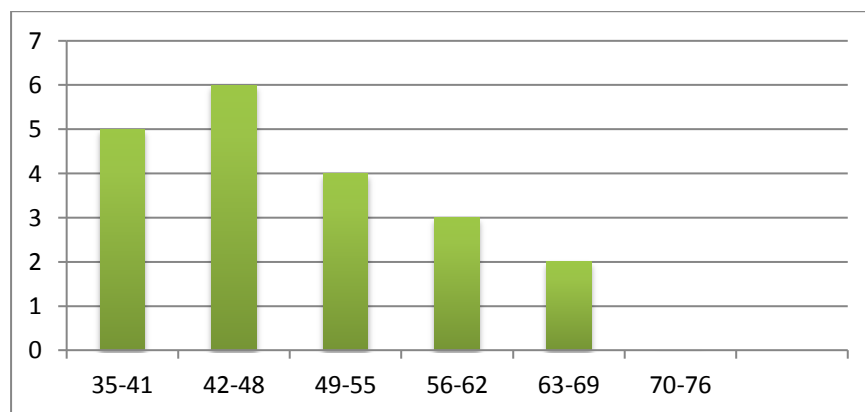
Berdasarkan data yang diperoleh, data *pre-test* rasa percaya diri anak, nilai rata-rata hitunganya (\bar{X}) sebesar 49,40 dan Standar Deviasi (SD) = 9,242.

Secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Data *Pre-test* Rasa Percaya Diri Anak

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	35-41	5	25,00%
2	42-48	6	30,00%
3	49-55	4	20,00%
4	56-62	3	15,00%
5	63-69	2	10,00%
6	70-76	0	0,00%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1:Histogram Data *Pre-test* Rasa Percaya Diri Anak

2. Nilai *Pos-test* Rasa Percaya Diri Anak

Setelah diketahui rasa percaya diri anak di awal, dilakukan dengan pemberian pengasuh. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan *pos-test* (angket akhir) untuk mengetahui tingkatan rasa percaya diri anak.

Dari hasil pemberian *pos-test* diperoleh nilai rata-rata *pos-test* rasa percaya diri anak adalah 60,35. Hasil *pos-test* diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Data Posttest Kelas Eksperimen I

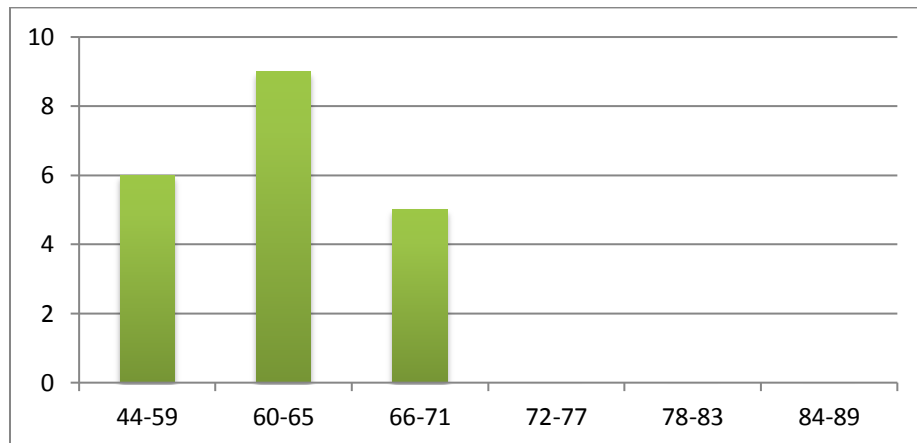
No	Statistik	Ekspremen I
1	N	20
2	Jumlah Nilai	1207
3	Rata-rata	60,35
4	Simpangan Baku	7,415
5	Varians	54,976
6	Maksimum	71
7	Minimum	44

Berdasarkan data yang diperoleh, data *pos-test* rasa percaya diri anak, nilai rata-rata hitungnya (\bar{X}) sebesar 60,35 dan Standar Deviasi (SD) = 7,415. Secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Data *Pos-test* Rasa Percaya Diri Anak

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	44-59	6	30,00%
2	60-65	9	45,00%
3	66-71	5	25,00%
4	72-77	0	0,00%
5	78-83	0	0,00%
6	84-89	0	0,00%
Jumlah		20	100

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.2: Histogram Data *Pos-test* Rasa Percaya Diri Anak

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang wajib dipadati supaya bisa melaksanakan pengujian hipotesis merupakan sebaran informasi wajib berdistribusi wajar. Untuk menguji normalitas informasi digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengenali apakah penyebaran informasi hasil belajar mempunyai sebaran yang berdistribusi wajar ataupun tidak. Uji normalitas data mencakup *pre-test* dan *pos-test* pada sampel rasa percaya diri anak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas data *pre-test* rasa percaya diri diperoleh $L_0 (0,167) < L_{tabel} (0,198)$ dan data *pos test* rasa percaya diri anak adalah diperoleh $L_0 (0,185) < L_{tabel} (0,198)$. Dengan demikian dapat disimpulkan data *pre test* dan *pos test* memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Secara ringkas hasil perhitungan data-data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data Rasa Percaya Diri Anak

No.	N	Data	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
1	20	<i>Pretest</i>	0,167	0,198	Normal
2		<i>Posttest</i>	0,185	0,198	Normal

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas informasi buat mengenali apakah ilustrasi digunakan dalam riset berasal dari populasi yang homogen ataupun tidak, artinya apakah ilustrasi yang diseleksi bisa mewakili segala populasi yang terdapat. Pengujian homogenitas informasi mencakup *pre-test* dan *pos-test*.

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Uji homogenitas data *pre-test* dan *pos-test* diperoleh $F_{hitung} (1,554) < F_{tabel} (2,086)$. Dengan demikian bisa disimpulkan dari informasi *pre-test* dan *pos-test* kalau ilustrasi yang digunakan dalam riset berasal dari populasi yang homogen. Ini berarti ilustrasi yang diseleksi bisa mewakili segala populasi yang terdapat.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah data baik *pre-tes* maupun *pos-tes* dikumpulkan maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tahap analisis. Analisis awal yang dilakukan

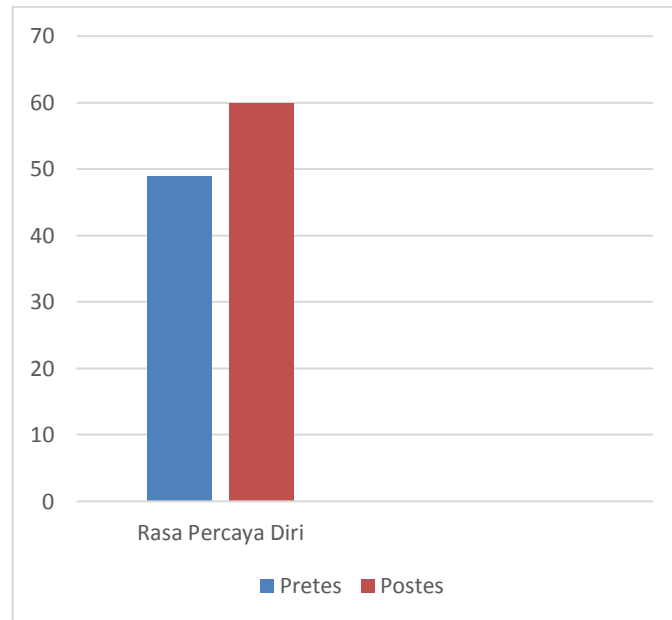
adalah perbandingan tingkatan rasa percaya diri anak pada *pre-test* maupun *post-test*. Perbandingan data rasa percaya diri pada kedua kelas tersebut disajikan pada:

Tabel 4.11

Perbandingan Percaya Diri Anak				
No. Responden	<i>Pretest</i>	<i>Postes</i>	Selisih Hasil Kepercayaan diri pada Anak	Persentasi
1	45	53	8	20%
2	45	55	10	25%
3	49	61	12	30%
4	40	51	11	28%
5	35	44	9	23%
6	47	62	15	38%
7	48	62	14	35%
8	48	63	15	38%
9	38	61	23	58%
10	60	67	7	18%
11	49	63	14	35%
12	51	65	14	35%
13	53	66	13	33%
14	67	69	2	5%
15	58	65	7	18%
16	38	47	9	23%
17	48	62	14	35%
18	41	53	12	30%
19	66	71	5	13%
20	62	67	5	13%
Jumlah	988	1207	219	27%
Rerata	49,4	60,35	11	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada rata-rata rasa percaya diri anak 49,4 sedangkan untuk rata-rata rasa percaya diri anak setelah diberikan pelakuan yakni pengasuh pada anak dengan rata-rata rasa percaya diri menjadi

60,35. Artinya berdasarkan peningkatan rata-rata sebanyak 11 poin dengan persentasi peningkatan rasa percaya diri sebanyak 27%. Perbandingan hasil rasa percaya diri untuk pretes dan postes dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Berdasarkan perhitungan data rasa kepercayaan diri pada anak di panti asuhan Darul Aitam, diperoleh data sebagai berikut:

Pretest

$$\bar{X}_1 = 49,40$$

$$\text{Var} = 85,411$$

$$N = 20$$

Postest

$$\bar{X}_2 = 60,35$$

$$\text{Var} = 54,976$$

$$N = 20$$

Dimana:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$s^2 = \frac{(20 - 1)(85,411) + (20 - 1)(54,976)}{20 + 20 - 2}$$

$$s^2 = 83,766$$

$$s = \sqrt{83,766}$$

$$s = 9,152$$

Maka:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{60,35 - 49,40}{9,152 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}}$$

$$t = \frac{10,95}{(9,152)(0,100)}$$

$$t = 11,964$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Karena harga $t_0 = 11,964$. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,964 > 2,124$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri anak di panti Asuhan Darul Aitam.”

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai hasil penilaian peningkatan rasa percaya diri anak sebelum diberikan pengasuh didapatkan rata-rata peningkatan rasa percaya diri anak sebesar

49,4 serta dikategorikan selaku tingkatan keyakinan diri yang kurang. Dari 20 responden yang diteliti ada 2 responden yang memiliki tingkatan keyakinan diri yang baik, 5 responden yang memiliki tingkatan keyakinan diri yang lumayan serta ada 13 responden yang memiliki tingkatan rasa yakin diri yang kurang.

Berdasarkan hasil penilaian peningkatan rasa percaya diri anak sesudah diberikan pengasuh didapatkan rata-rata peningkatan rasa percaya diri meningkat sebesar 60,35 dan dikategorikan sebagai peningkatan rasa percaya diri anak yang baik. Dari 20 responden yang diteliti terdapat 7 responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik, 12 responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup dan terdapat 1 responden yang memiliki tingkat rasa percaya diri yang kurang.

Bersumber pada hasil riset dengan memakai instrumen evaluasi kenaikan keyakinan diri anak, kalau evaluasi kenaikan keyakinan diri anak saat sebelum serta setelah diberikan penjaga menampilkan kemajuan yang baik, perihal ini bisa dilihat pada *pre-test* skor yang diperoleh sebesar 49,4 serta dikategorikan selaku tingkatan keyakinan diri yang kurang, sehabis diberikan penjaga ada pergantian skor bertambah jadi 60,35 serta dikategorikan selaku kenaikan keyakinan diri yang baik.

Pada bagian ini diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Deskripsi dan interpretasi dilakukan terhadap tingkatan rasa kepercayaan diri pada anak. Temuan hipotesis memberikan kesimpulan bahwa: **terdapat pengaruh** rasa percaya diri anak yang diberikan pengasuhan. Pada hasil penelitian memaparkan

bahwa anak yang diberi pengasuhan **lebih baik** daripada anak yang tidak mendapatkan pengasuhan.

Bentuk-bentuk percaya diri anak setelah diberi pengasuhan adalah sebagai berikut:

1. Berani menyampaikan pendapat di depan guru
2. Mampu dan percaya diri ketika melakukan setoran hafalan Al-Qur'an di depan teman-teman dan ustadz.
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Adanya pengaruh positif antara pengasuh dengan peningkatan rasa percaya diri anak, bahwa peran pengasuh adalah sebagai pemberi bimbingan baik itu bimbingan agama, bimbingan belajar dan bimbingan mental. Sehingga terbentuklah anak yang berakhlak mulia dengan tertanamnya nilai-nilai agama dan mental yang tangguh seperti memiliki kepercayaan diri serta mampu menerima kekurangan dalam hidupnya. Temuan lapangan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri di Panti Asuhan Darul Aitam

Ada pengaruh pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Darul Aitam Medan, terbukti dari hasil perhitungan angket diperoleh nilai rata-rata *Pre-test* adalah 49,4 dan nilai rata-rata *Pos-test* adalah 60,35, standar deviasi *Pre-test* adalah 9,428 dan standar deviasi *Pos-test* adalah 7,41, variansi *Pre-test* 85,411 dan variansi *Pos-test* 54,98.

Hasil hipotesis terdapat pengaruh pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Darul Aitam, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,964 > 2,124$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengasuh dapat mempengaruhi peningkatan rasa percaya diri anak yang ting di Panti Asuhan Darul Aitam Medan.

2. Perbandingan rasa percaya diri anak yang diberi asuhan lebih baik dari pada yang tidak diberi pengasuhan

Penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Darul Aitam Medan ini melibatkan anak asuh sebagai sampel. Sebelumnya peneliti memberitahukan kepada pengasuh untuk tidak memberikan asuhan kepada sampel selama 6 hari. Setelah itu anak asuh diberikan *Pre-test* untuk mengetahui sampel sebelum diberikan asuhan. Adapun nilai rata-ratanya adalah 49,4.

Setelah diketahui nilai *Pre-test*, selanjutnya anak asuh diberikan pengasuhan kembali oleh pengasuh secara mendalam. Selesai diberikan pengasuhan selama 6, pada akhir pertemuan anak asuh diberikan *Pos-test* untuk mengetahui hasil sampel yang diberikan pengasuhan. Adapun nilai rata-rata *Pos-test* adalah 60,35.

Berdasarkan nilai rata-rata *Post-test*, terlihat bahwa rata-rata nilai *Pos-test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *Pre-test* dengan menggunakan uji t. Diperoleh bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. dan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 11,964

> 2,124. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengasuh terhadap peningkatan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Darul Aitam.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengasuh dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Darul Aitam Medan.

3. Hambatan yang dihadapi oleh anak panti dan pengasuh dan pembinaan rasa percaya diri
 - a. Hambatan yang dihadapi anak panti adalah merasa minder ketika mereka tinggal di panti asuhan. Rasa minder itu muncul karena mereka merasa bahwa kehidupan mereka tidak seberuntung mereka yang berada di luar yang serba berkecukupan. Hal itu terjadi karena kurangnya motivasi pada diri sendiri dan keyakinan bahwa hal tersebut bukanlah suatu penghambat atau penghalang seseorang untuk terus mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri.
 - b. Hambatan yang dihadapi pengasuh adalah karakter anak panti yang berbeda-beda tentunya juga merupakan suatu hambatan bagi pengasuh dalam mengembangkan kepercayaan diri mereka. Karakter mereka yang memang pendiam dan pemalu membutuhkan pendekatan pembina yang lebih intensif. Rasa malu sangat berpengaruh cukup besar dalam pergaulan sebab tidak mampu untuk menunjukkan bakat yang dimiliki dan lebih suka menyendiri. Sebab rasa takut mereka menahan dan menghambat langkah untuk berkembang, terlalu hati-hati dalam melakukan sesuatu, dan selalu berfikir negatif terhadap diri

mereka. Sebagai pengasuh yang bertanggung jawab akan anak panti, mereka tentunya harus memahami cara penanganan mereka yang berbeda-beda karakter.

F. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Sebelum kesimpulan penelitian dikemukakan, terlebih dulu diutarakan keterbatasan yang terdapat pada riset ini. Perihal ini dibutuhkan supaya tidak terjalin kesalahan dalam menggunakan hasil riset ini serta jadi pertimbangan untuk periset berikutnya.

Penelitian yang mendeskripsikan tentang pengaruh penjaga terhadap kenaikan rasa yakin diri anak. Membagikan asuhan pada anak bukan salah satunya yang bisa pengaruhi tingkatan rasa yakin diri anak. Dimungkinkan masih banyak lagi strategi yang jauh lebih baik serta bisa pengaruhi tingkatan rasa yakin diri anak. Dalam riset ini periset cuma menghalangi pengasuhan pada rasa yakin diri anak.

Dalam kehidupan, banyak hal- hal yang menunjang rasa yakin diri anak, salah satunya ialah strategi yang digunakan. Pada riset ini periset cuma memandang kenaikan rasa yakin diri anak dengan memakai pengasuhan tidak pada strategi yang lain. Setelah itu pada dikala riset berlangsung periset telah semaksimal bisa jadi melaksanakan pengawasan pada dikala postes berlangsung, tetapi bila terdapat kecurangan yang terjalin di luar pengawasan periset semacam terdapatnya anak yang mencontek temannya buat mengisi angket, itu ialah sesuatu kelemahan serta keterbatasan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh pengasuh terhadap rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Darul Aitam. Dimana terdapat nilai rata-rata angket yang diperoleh sebelum diberi perlakuan adalah 49,40 sedangkan yang diberi perlakuan adalah 60,35.
2. Rasa percaya diri anak yang diberi asuhan lebih baik dari anak yang tidak diberikan asuhan. Dimana terdapat nilai rata-rata angket yang diperoleh sebelum diberi perlakuan adalah 49,40 sedangkan yang diberi perlakuan adalah 60,35.

B. Implikasi

Pengasuh memberikan asuhan kepada anak asuh dengan cara bersedia sebagai pengganti ayah dan ibu bagi mereka, yang menyayangi dan mengasihi sama seperti anak sendiri. Menciptakan kepercayaan kepada anak asuh agar mereka percaya bahwa semuanya akan baik-baik saja. Pengasuh harus bisa memaklumi sikap dan sifat anak-anak yang berbeda-beda sehingga bisa menjadi tempat yang nyaman bagi anak-anak tersebut sehingga mereka tidak merasa bahwa mereka hanya sendiri didalam panti tanpa adanya ayah, ibu atau keluarga. Mengungkapkan ke anak asuh agar menjadi orang yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat dengan cara berakhlak mulia dan berprestasi. Karena ini adalah motivasi yang utama karena hasrat menjadi orang yang bermanfaat akan menjadikan hidup yang bermakna. Keinginan menjadi hidup yang bermakna akan

menimbulkan perasaan bahagia, sehingga dengan keinginan ini agar tercipta anak asuh akan semangat dalam meraih prestasi. Hidup yang bermakna hanya dapat diisi oleh orang yang paham bahwa sesuatu tidak akan dicapai dengan mudah namun harus dengan usah dibarengi do'a dan juga percaya diri bahwa kita bisa.

C. Saran

Bersumber pada hasil riset ini, periset mau membagikan saran- saran selaku berikut:

1. Untuk anak asuh diharapkan lebih aktif serta bersungguh- sungguh dalam belajar baik di dalam panti ataupun di sekolah resmi dan mentaati seluruh peraturan yang terdapat di dalam panti asuhan sebab itu seluruh buat kebaikan anak asuh. Mudah- mudahan seluruh ilmu pengetahuan pula pengalaman yang didapatkan anak asuh bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehabis keluar dari panti asuhan serta lebih yakin pada diri sendiri.
2. Bagi pengasuh butuh menggali lagi kemampuan- kemampuan terpendam yang dimiliki anak asuh serta mendesak anak asuh buat mengembangkannya supaya anak asuh mempunyai keahlian buat bekal hidup serta supaya sanggup hidup mandiri serta percaya diri.
3. Untuk keluarga anak asuh diharapkan buat lebih memerhatikan berkembang kembang anak yang dititipkan di panti asuhan dengan turut berfungsi aktif dengan penjaga dalam menjaga serta mendidik anak, sehingga cita- cita buat mewujudkan anak yang memiliki keyakinan diri yang besar serta pintar dan berakhlak mulia..

4. Untuk Panti Asuhan Darul Aitam Medan dalam melakukan kebijakan tata tertib telah baik butuh dilindungi. Komunikasi serta koordinasi satu bidang dengan yang lain pula butuh diperbaiki dengan metode mengadakan rapat supaya tidak terjalin miss- communication sehingga seluruh program bisa berjalan dengan baik. Pembagian pekerjaan pula butuh diperjelas supaya tidak tertumpuk pada sebagian orang saja serta tiap- tiap melakukan apa yang telah jadi tanggung jawabnya.
5. Bagi peneliti berikutnya bisa mengaitkan variabel bebasn dengan variabel yang lain dalam rangka membetulkan ataupun meningkatkan riset yang telah terdapat. Tidak hanya itu, pemakaian instrumen riset pula butuh dicermati sehingga sebagian kelemahan bisa diduga..

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, Benny, 2014, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie*, Jakarta: Kencana.
- Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Edisi revisi IV*, Bandung : Graha Ilmu.
- Awar, Saifuddin, 2005, *Metode Penenlitian*, Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR.
- Baharuddin, 2004, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candra, Oki, 2019, *Keterampilan Lay Up Shoot*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Christin Novini, Riana, 2016, *Perilaku Kelekatan Aman Balita pada Pengasuh di TPA*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1998, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Aisyiah.
- Hikmawati, Fenti, 2019, *Metodologi Penelitian*, Depok: rajawali Pers.
- Ibung, Dian, 2008, *Stres pada Anak (Usia 6-12 tahun)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ilyas, Yunahar, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, Jakarta: PT Wahyu Media.
- Kardian Riva'i, Andi, 2016, *Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasidalam Pembangunan Sosial*, Pekan Baru: Hawa dan Ahwa.
- Kurniawan, Faizal, 2020, *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis*, Malang: G4 Publishing.

- Lauster, Peter, 2002, *Tes Kepribadian* (Terjemahan D. H. Gulo). Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Liliweri, Alo, 2017, *Komunikasi Antarpersonal*, Jakarta: Kencana.
- M.Rahman, Muzdalifah, 2013, “*Peran Orangtua dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada AnakDini*”, *Jurnal Penelitian Islam* Vol 8, No.2.
- Mildawani, 2014, *Membangun Kepercayaan Diri*, Jakarta: Lestari Kiranamata.
- Muhadjir, Noeng, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, Cet.7
- Muhsin , 2003, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Jakarta: Gema Insani.
- P. Manurung, 2012, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Rajasa, Sutan, 2017, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- S. Mildawani, Tri, 2014, *Membangun Kepercayaan Diri*, Jakarta: Lestari Kiranamata.
- Sudijono, Anas, 2015, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sujarweni, Wiratma, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RD*, Bandung : Alfabeta.
- Syahrum dan Salim, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- W. Santrock, Jhon, 2003, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.

Wahab, A. Samik (ed.), 2000, *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Kedokteran EGC.

Waridah, Emawati, 2017, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bmedia.

Widjaja, Hendra, 2016, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*, Jogjakarta: Araska.

Yusuf, Muri, 2013, *Metode Penelitian*, Jakarta : Prenadamedia Grup.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH PENGASUH TERHADAP PENINGKATAN RASA
PERCAYA DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM MEDAN

OLEH

IKA DARMA YANTI PANJAITAN

NIM: 0102162026

PROGRAM STUDI: BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Terlebih dahulu saya mendo'akan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Ditengah kesibukan yang Bapak/Ibu jalani, perkenankan saya meminta bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab daftar pernyataan dengan berbagai pilihan jawaban yang sudah disediakan dan dianggap paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.

Angket ini bukanlah sebuah tes ataupun ujian, melainkan alat untuk mendapatkan gambaran kepercayaan diri dan pendapat Ananda mengenai pengasuh. Ananda diminta untuk menjawab secara bersungguh-sungguh dan jujur sesuai dengan keadaan diri Ananda sendiri. Gambaran tentang pengasuh dan pendapat Ananda akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program kepercayaan diri yang berguna untuk membantu Ananda agar mampu meningkatkan kepercayaan diri.

Ananda tidak perlu merasa ragu, takut, khawatir atau malu karena semua jawaban yang Ananda berikan tidak dinilai benar atau salah. Setiap jawaban yang Ananda berikan tidak akan mempengaruhi apapun ketika Ananda di Panti Asuhan Darul Aitam Medan. Semua jawaban dan identitas yang Ananda isikan dalam angket ini akan dirahasiakan. Jawaban jujur yang Ananda berikan merupakan informasi yang sangat penting dan membantu dalam penelitian yang saya lakukan. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu dalam mengisi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Variabel Konversi Agama

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan yang telah disediakan dengan teliti kemudian berikan jawaban dengan cara memberi tanda centang (√) pada jawaban yang Ananda anggap paling sesuai dengan diri Ananda.
2. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut

Nilai 5: Sangat Sesuai (SS)

Nilai 4: Sesuai (S)

Nilai 3: Cukup Sesuai (CS)

Nilai 2: Tidak Sesuai (TS)

Nilai 1: Sangat Tidak Sesuai (STS)

3. Semua data dalam instrumen ini hanya diperlukan untuk penelitian saja, tidak berpengaruh pada kehidupan Ananda sehingga Ananda diminta untuk menjawab semua pernyataan dengan sejujur-jujurnya.

C. Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Umur :

Agama :

D. Pernyataan Variabel Pengasuh

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Pengasuh memberikan teladan kepada saya agar mudah memaafkan kesalahan teman					
2	Pengasuh menyampaikan kepada saya untuk selalu membantu orang yang sedang kesusahan					
3	Pengasuh mengajarkan untuk bersikap cuek ketika ada tamu yang datang					
4	Pengasuh membiasakan saya untuk sholat berjamaah					
5	Pengasuh mewajibkan mengaji pada jadwal tertentu					
6	Pengasuh hanya diam ketika melihat saya membuka aurat					
7	Pengasuh kurang membiasakan saya puasa sunnah senin dan kamis					
8	Pengasuh selalu bertanya mengenai aktivitas saya di luar panti asuhan					
9	Pengasuh selalu ingin mengetahui duduk permasalahan terlebih dahulu sebelum membela anak Panti Asuhan					
10	Saya merasa kurang nyaman untuk menceritakan masalah dengan pengasuh					
11	Pengasuh memberikan kebebasan berpendapat pada anak, namun anak tersebut harus bertanggung jawab					
12	Pengasuh melibatkan anak dalam membuat keputusan di Panti Asuhan					

13	Pengasuh memberitahukan agar menurutinya, jika tidak maka akan dimarahi					
14	Pengasuh selalu antusias ketika saya mampu mengembangkan bakat yang dimiliki					
15	Pengasuh memberikan dukungan untuk anak ketika sedang dalam proses menghafal Alquran					
No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
16	Pengasuh memberikan banyak hadiah untuk anak yang berprestasi					
17	Pengasuh selalu memberi pujian pada anak yang disukainya saja					
18	Pengasuh memberikan nasehat secara berulang-ulang agar anak mengingatnya					
19	Pengasuh memberikan teguran jika saya melanggar peraturan yang ada di Panti Asuhan					
20	Pengasuh ketika memberikan nasehat terlalu panjang					

E. Pernyataan Variabel Percaya Diri

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya yakin bisa mengerjakan tugas sekolah dengan baik					
2	Saya percaya mampu mengemukakan pendapat di depan umum					
3	Saya merasa kurang menarik dalam berpakaian					
4	Saya berusaha mengerjakan menjadi tugas sendiri walaupun sulit					
5	Saya selalu belajar agar menjadi juara kelas					
6	Saya takut tidak bisa dalam menghafal Alquran					
7	Saya memberi ucapan selamat ketika lawan saya menang dalam perlombaan					
8	Saya akan tetap ikut pertandingan selanjutnya walaupun sudah sekolah					
9	Saya menangis ketika tidak dapat ranking					
10	Saya kecewa jika tidak dapat menyelesaikan sesuatu yang diharapkan					
11	Saya bangun pagi dengan tepat waktu tanpa dibangunkan					
12	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan baik					

13	Saya bermalas-malasan ketika gotong royong membersihkan Panti Asuhan					
14	Saya selalu datang terlambat untuk sholat berjamaah					
15	Saya belajar dengan giat agar mendapatkan prestasi					
16	Saya rajin membaca supaya memiliki banyak pengetahuan					
17	Saya kirim-kiriman surat dengan orang yang saya sukai					
18	Saya tetap mengikuti pelajaran dengan baik walau saya tidak menyukai pelajarannya					
19	Saya harus sholat berjamaah walau terlambat					
20	Saya selalu mengikuti teman untuk tidak mengerjakan tugas					

Lampiran 2

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Ika Darma Yanti Panjaitan
Tempat Tanggal Lahir : Sungai apung, 11 Oktober 1998
Alamat : Dusun V Sei Apung Jaya, Kecamatan Tanjung
Balai, Kabupaten Asahan
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswi
Status Perkawinan : Belum Kawin
Golongan Darah : -
E-mail : idarmayantipanjaitan@gmail.com

B. Pendidikan

SD : SDN 138318 Tanjung Balai (2004-2010)
SMP : SMPN 3 Tanjung Balai (2010-2013)
SMA : SMAN 4 Tanjung Balai (2013-2016)
S1 : UIN SUMATERA UTARA (2016-2020)

Lampiran 3


Data Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin
1	MI	Laki-laki
2	AFB	Laki-laki
3	FM	Laki-laki
4	AH	Laki-laki
5	AQZ	Laki-laki
6	IM	Laki-laki
7	TT	Perempuan
8	IPS	Perempuan
9	IKN	Perempuan
10	MM	Perempuan
11	NSB	Perempuan
12	LU	Perempuan
13	F	Perempuan
14	KL	Perempuan
15	MR	Laki-laki
16	IA	Laki-laki
17	RKK	Laki-laki
18	M	Laki-laki
19	G	Laki-laki
20	PM	Laki-laki
Jumlah		Perempuan: 8 Laki-laki: 12
		20 orang

Lampiran 4 Perbandingan Percaya Diri Anak

Perbandingan Percaya Diri Anak				
No. Responden	<i>Pretest</i>	<i>Postes</i>	Selisih Hasil Kepercayaan diri pada Anak	Persentasi
1	45	53	8	20%
2	45	55	10	25%
3	49	61	12	30%
4	40	51	11	28%
5	35	44	9	23%
6	47	62	15	38%
7	48	62	14	35%
8	48	63	15	38%
9	38	61	23	58%
10	60	67	7	18%
11	49	63	14	35%
12	51	65	14	35%
13	53	66	13	33%
14	67	69	2	5%
15	58	65	7	18%
16	38	47	9	23%
17	48	62	14	35%
18	41	53	12	30%
19	66	71	5	13%
20	62	67	5	13%
Jumlah	988	1207	219	27%
Rerata	49,4	60,35	11	

Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian

**Yayasan Penyantunan Yatim Piatu
ACEH SEPAKAT DARUL AITAM**
Jln. Medan Area Selatan No. 333 A / 77 | Telp. (061) 7326537 Medan
No. Rekening BRI Cab. Iskandar Muda : 0336.0100.1887.301

Nomor : 14/YDA/XI/2020
Lampiran :-
Perihal : Surat Balasan Riset

Medan, 24 November 2020

Kepada Yth :
Bapak DEKAN

Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.


Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat Nomor :B-2633/DK/DK.V.1/Tl.00/11/2020, dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, telah menugaskan mahasiswa/i :

Nama : Ika Darma Yanti Panjaitan
NIM : 0102162026

Bahwa yang bernama di atas tersebut telah diterima di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Darul Aitam Aceh Sepakat Medan untuk menyelenggarakan Riset, mulai 17 November 2020 s/d 24 November 2020, untuk menyusun Skripsi (karya Ilmiah), *Pengaruh Pengasuh terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Darul Aitam.*

Demikian surat ini kami sampaikan kepada Bapak, semoga dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i yang bersangkutan, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Yayasan Penyantunan Yatim Piatu
Darul Aitam Aceh Sepakat Medan
AN. Sekretaris


Sarwani Abd. Gani

Lampiran 6 Persetujuan Angket Uji Pakar Penelitian

Persetujuan Angket Uji Pakar Penelitian

Skripsi yang berjudul “Konversi Agama dan Pengaruhnya pada Pengamalan Keagamaan dalam Keluarga di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi ” oleh Sdra Indra Farqhan Manurung, NIM 0102162030 telah uji pakar angket penelitian.

Medan, 25 November 2020

Dosen Uji Pakar 1



Dika Sahputra, M.Pd

Dosen Uji Pakar 2



Annisa Arrumaisyah Daulay, M.Pd.Kons

Lampiran 7 Dokumentasi

Sampel sedang mengisi angket



Wawancara dengan Sekretaris



Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Darul Aitam



SK Panti Asuhan Darul Aitam

